

HEALTH TO LIVE: PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT MELALUI PEMBUATAN DAN PENDISTRIBUSIAN MASKER DAN HANDSANITIZER DITENGAH PANDEMIC COVID-19 DI KELURAHAN JAMBANGAN DAN PAGESANGAN KOTA SURABAYA

1)Hujjatullah Fazlurrahman, 2)Achmad Yasin 3)Moch. Khoirul Anwar
4)Muhammad Fajar Wahyudi Rahman
Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya
Email: hujjatullahfazlurrahman@unesa.ac.id

ABSTRACT

As a form of implementation of Tri Dharma Perguruan Tinggi on Community Service points (PKM), Surabaya State University in Handling COVID-19 through Crisis Centre Unit and BEM Faculty of Economics, State University of Surabaya formed PKM Team to conduct "Health to Live, Community Economic Empowerment through The Manufacture and Distribution of Masks and Handsanitizers in the midst of the Covid-19 Pandemic in Jambangan and Pagesangan Surabaya Village". This activity is expected to have an impact on improving the welfare of the community, increasing public concern and breaking the chain of spread of the COVID-19 virus in Indonesia, especially in Surabaya, East Java.

Keywords: Community Service, COVID-19, Health Protocol, Surabaya

ABSTRAK

Sebagai wujud implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi pada poin Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM), Universitas Negeri Surabaya dalam penanganan COVID-19 melalui Unit Crisis Centre dan BEM Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya membentuk Tim PKM untuk melakukan kegiatan "Health to Live, Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Pembuatan dan Pendistribusian Masker dan Handsanitizer ditengah Pandemic Covid-19 di Kelurahan Jambangan dan Pagesangan Kota Surabaya". Kegiatan ini diharapkan dapat berdampak pada peningkatan kesejahteraan masyarakat, meningkatkan rasa kepedulian masyarakat serta memutus mata rantai penyebaran virus COVID-19 di Indonesia, khususnya di Surabaya, Jawa Timur.

Kata Kunci: Pengabdian Pada Masyarakat, COVID-19, Protokol Kesehatan, Surabaya

1. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pada Desember 2019, sekelompok kasus pneumonia yang penyebabnya tidak diketahui dilaporkan oleh otoritas kesehatan di Wuhan, ibu kota provinsi Hubei, China. Penyebabnya kemudian diidentifikasi sebagai virus korona baru, dengan penyakit yang dihasilkan bernama "penyakit Coronavirus 2019" oleh Organisasi Kesehatan Dunia (WHO, 2020 (a)). Virus itu sangat mudah

menular. Penyebarannya semakin dipercepat oleh kesibukan perjalanan Tahun Baru Imlek, yang dianggap sebagai migrasi manusia tahunan terbesar di dunia, dan lokasi pusat Wuhan sebagai pusat transportasi. Dalam upaya membendung penyebaran virus, pada 23 Januari 2020, pemerintah China memberlakukan lockdown di Wuhan. Sehari kemudian, seluruh provinsi Hubei diisolasi dan

segera provinsi dan wilayah lain di China mengikutinya dan memberlakukan penguncian serupa atau pembatasan luar ruangan. Ketika krisis COVID-19 menyebar ke lebih banyak negara di luar China, WHO menyatakan COVID-19 sebagai pandemi pada 11 Maret 2020 (WHO, 2020 (b)). Di seluruh dunia, pemerintah telah menyatakan perintah lockdown atau tinggal di rumah yang memaksakan jarak fisik, membatasi perjalanan, melarang pertemuan massal, dan menutup sekolah dan tempat kerja.

Tak terkecuali di Indonesia, penyebaran COVID-19 di Indonesia saat ini sudah semakin meluas lintas wilayah yang diiringi dengan peningkatan jumlah kasus dan/atau jumlah kematian. Situasi ini kian berdampak pada aspek politik, ekonomi, sosial, budaya, pertahanan, keamanan serta kesejahteraan masyarakat di Indonesia, sehingga diperlukan strategi dan upaya yang komprehensif dalam percepatan penanganan COVID-19. Mencermati penyebaran dan penularan COVID-19 di Indonesia yang semakin memprihatinkan, pemerintah melalui Keputusan Presiden Nomor 11 Tahun 2020 telah menetapkan Kedaruratan Kesehatan Masyarakat akibat Corona Virus Disease 2019 (COVID-19). Selain itu Presiden juga telah menetapkan Keputusan Presiden Nomor 12 Tahun 2020 tentang Penetapan Bencana Non Alam Penyebaran Corona Virus Disease 2019 (COVID-19) Sebagai Bencana Nasional.

Peraturan Pemerintah Nomor 21 Tahun 2020 tentang Pembatasan Sosial Berskala Besar dalam rangka percepatan penanganan Corona Virus Disease 2019 (COVID-19) telah menyatakan bahwa Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) dilakukan salah satunya dengan meliburkan tempat kerja. Namun demikian dunia kerja tidak mungkin selamanya dilakukan pembatasan, roda perekonomian harus tetap berjalan, untuk itu pasca pemberlakuan PSBB dengan kondisi pandemi COVID-19 yang masih berlangsung, perlu dilakukan upaya mitigasi dan kesiapan

tempat kerja seoptimal mungkin sehingga dapat beradaptasi melalui perubahan pola hidup pada situasi COVID-19 atau yang sekarang kita kenal dengan istilah “New Normal”.

Secara umum, definisi new normal adalah pola kebiasaan baru yang dirancang untuk mempercepat penanganan COVID-19 pada aspek kesehatan dan sosial-ekonomi melalui hidup “berdampingan” dengan COVID-19 sembari menjalani aktivitas seperti biasa sesuai batasan-batasan serta aturan yang telah disesuaikan dan ditetapkan. beberapa dampak positifnya yaitu bila melihat dinamika perubahan di lapangan yang terjadi saat ini, pembuatan kebijakan yang biasanya lama menjadi relatif cepat karena menggunakan media online meeting yang berdampak pada anggaran perjalanan dinas menjadi lebih hemat, membudaya perilaku hidup bersih dan sehat, rajin mencuci tangan dengan air mengalir dan sabun, menggunakan handsanitizer, makan-makanan bergizi, terbiasa cek suhu tubuh, menggunakan masker, tetap menjaga jarak, mengurangi kontak fisik dengan benda maupun orang lain, menghindari pertemuan dengan jumlah orang yang banyak, olahraga teratur serta istirahat yang cukup.

Sebagai wujud implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi pada poin Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM), Universitas Negeri Surabaya melalui BEM Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya membentuk Tim PKM BEM FE UNESA. Tim ini melakukan penyaluran dana PKM dalam bentuk masker, handsanitizer dan tempat cuci tangan. Penyaluran dana PKM berbentuk alat bantu kesehatan ini dilakukan dalam rangka turut membantu untuk menjaga kesehatan masyarakat serta menumbuhkan rasa sadar diri akan pentingnya kebersihan dilingkungan masyarakat, khususnya yang terdampak COVID-19. Selain itu, penyaluran alat bantu kesehatan ditengah pandemic COVID-19 juga diharapkan dapat membantu masyarakat yang tidak memiliki dana lebih

akibat kehilangan pekerjaannya untuk dapat membeli barang wajib di tengah pandemic COVID-19 berupa masker, handsanitizer dan sejenisnya (sesuai aturan protokol kesehatan WHO. Harapannya, hasil dari pelaksanaan PKM ini dapat berdampak pada peningkatan kesejahteraan masyarakat, meningkatkan rasa kepedulian masyarakat serta memutus mata rantai penyebaran virus COVID-19 di Indonesia, khususnya di Surabaya, Jawa Timur.

Berdasarkan uraian fenomena serta diperlukannya respon cepat semua elemen masyarakat, hal inilah yang menjadi tujuan sebagai wujud dukungan terhadap program Universitas Negeri Surabaya dalam Penanganan COVID-19 melalui Unit Crisis Centre dalam kegiatan PKM "Health to Live, Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Pembuatan dan Pendistribusian Masker dan Handsanitizer ditengah Pandemic Covid-19 di Kelurahan Jambangan dan Pagesangan Kota Surabaya".

2. METODE

Metode pelaksanaan program Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini menggunakan metode pendekatan berupa pelatihan terpadu. Pendekatan pelatihan yang diberikan diawali dengan pemberian materi terkait pentingnya menjaga kesehatan selama pandemic, materi protokol kesehatan mandiri, serta pelatihan membuat masker dan handsanitizer.

2.1. Pentingnya Menjaga Kesehatan

Kegiatan Pandemi tak hanya berdampak pada kesehatan fisik, tapi juga dapat memengaruhi kondisi mental setiap orang. Terlebih lagi saat ini masyarakat dihadapkan pada aturan new normal yang mendorong masyarakat untuk beradaptasi cepat dengan kebiasaan baru. Kondisi tersebut diperparah dengan dampak sosial ekonomi yakni potensi terkena PHK yang membuat masyarakat risau masalah finansial, pekerjaan,

dan masa depan seusai pandemi berakhir. Jika tidak segera ditangani, masyarakat dapat mengalami gangguan kesehatan mental atau penyakit mental. Maka itu, Anda disarankan untuk mengetahui tanda-tanda gangguan dalam diri maupun orang di sekitar Anda agar bisa mendapat pertolongan yang tepat. Berikut beberapa tanda seseorang mengalami gangguan mental akibat pandemi:

- Perubahan pola tidur.
- Gangguan pola makan.
- Sulit berkonsentrasi.
- Penyalahgunaan alkohol dan obat-obatan.
- Timbulnya rasa bosan dan stres, terutama pada remaja dan anak-anak karena terus berada di rumah dan harus beradaptasi dengan kebiasaan baru.
- Memburuknya kesehatan fisik, khususnya bagi orang dengan penyakit kronis seperti diabetes dan hipertensi.
- Rasa takut berlebihan akan keselamatan diri dan orang-orang terdekat.
- Muncul gangguan psikosomatik.

Jika Anda maupun orang terdekat merasakan tanda-tanda di atas, segera lakukan beberapa langkah untuk menanganinya, antara lain:

1. Lakukan aktivitas fisik

Pilih aktivitas fisik seperti olahraga ringan yang mampu menenangkan pikiran serta membangun mood lebih baik. Contoh yang dapat dicoba antara lain yoga, latihan pernapasan, peregangan, dan sejenisnya. Olahraga membantu tubuh memproduksi hormon endorfin untuk meredakan stres.

2. Tetap konsumsi makanan bergizi seimbang

Pastikan pola makan tetap dijaga secara teratur dengan asupan bergizi seimbang. Tubuh yang sehat dapat menjaga kesehatan mental secara langsung maupun tidak langsung.

3. Jauhi kebiasaan buruk

Hindari rokok dan alkohol ketika sedang stres. Sebaliknya, tidur dan istirahat yang cukup.

4. Manjakan diri

Beri waktu luang untuk memanjakan diri sendiri dengan mengerjakan hobi atau mencoba hal baru. Anda juga disarankan membuat rutinitas favorit, seperti menonton film kesukaan atau mendengar musik untuk mengusir rasa jenuh dan meredakan stres.

5. Bijak menerima informasi

Paparan pemberitaan mengenai pandemi secara intens dapat memicu kecemasan berlebih. Pastikan untuk mengurangi dan membatasi informasi mengenai pandemi.

(dr. Monika Joy Reverger, Sp.KJ, Dokter Spesialis Kedokteran Jiwa, Siloam Hospitals Denpasar, Juni 2020)

2.2. Materi Protokol Kesehatan

Apa saja protokol kesehatan Covid-19 yang harus ditaati masyarakat? Berikut ini rinciannya (Azanella & Ratriani, 2020), berdasarkan informasi yang dimiliki oleh Kementerian Kesehatan dan Gugus Tugas Percepatan Penanganan Covid-19:

1. Jaga kebersihan tangan Bersihkan tangan dengan cairan pencuci tangan atau hand sanitizer, apabila permukaan tangan tidak terlihat kotor. Namun, apabila tangan kotor maka bersihkan menggunakan sabun dan air mengalir. Cara mencucinya pun harus sesuai dengan standar yang ada, yakni meliputi bagian dalam, punggung, sela-sela, dan ujung-ujung jari.
2. Jangan menyentuh wajah Dalam kondisi tangan yang belum bersih, sebisa mungkin hindari menyentuh area wajah, khususnya mata, hidung, dan mulut. Mengapa? Tangan kita bisa jadi terdapat virus yang didapatkan dari aktivitas yang kita lakukan, jika tangan kotor ini digunakan untuk menyentuh wajah, khususnya di bagian yang sudah disebutkan sebelumnya, maka virus dapat dengan mudah masuk ke dalam tubuh.
3. Terapkan etika batuk dan bersin Ketika kita batuk atau bersin, tubuh akan mengeluarkan virus dari dalam tubuh. Jika virus itu mengenai dan terpapar ke orang lain, maka orang lain bisa terinfeksi virus yang berasal dari tubuh kita. Terlepas apakah kita memiliki virus corona atau tidak, etika batuk dan bersin harus tetap diterapkan. Caranya, tutup mulut dan hidung menggunakan lengan atas bagian dalam. Bagian ini dinilai aman menutup mulut dan hidung dengan optimal, selain itu bagian lengan atas dalam ini tidak digunakan untuk beraktivitas menyentuh wajah. Sehingga relatif aman. Selain dengan lengan, bisa juga menutup mulut dan hidung menggunakan kain tisu yang setelahnya harus langsung dibuang ke tempat sampah.
4. Pakai masker Bagi Anda yang memiliki gejala gangguan pernapasan, kenakanlah masker medis ke mana pun saat Anda keluar rumah atau berinteraksi dengan orang lain. Setelah digunakan (masker medis hanya bisa digunakan 1 kali dan harus segera diganti), jangan lupa buang masker di tempat sampah yang tertutup dan cuci tangan setelah itu. Namun, bagi Anda yang tidak memiliki gejala apapun, cukup gunakan masker non-medis, karena masker medis jumlahnya lebih terbatas dan diprioritaskan untuk mereka yang membutuhkan.
5. Jaga jarak Untuk menghindari terjadinya paparan virus dari orang ke orang lain, kita harus senantiasa menjaga jarak dengan orang lain minimal 1 meter. Terlebih, jika orang tersebut menunjukkan gejala gangguan pernapasan. Jaga jarak juga dikenal dengan istilah physical distancing. Kita dilarang untuk mendatangi kerumunan, meminimalisir kontak fisik dengan orang lain, dan tidak mengadakan acara yang mengundang banyak orang.
6. Isolasi mandiri Bagi Anda yang merasa tidak sehat, seperti mengalami demam, batuk/pilek/nyeri tenggorokan/sesak napas, diminta untuk secara sadar dan sukarela melakukan isolasi mandiri di dalam rumah. Tetap berada di dalam rumah dan tidak mendatangi tempat kerja, sekolah, atau

tempat umum lainnya karena memiliki risiko infeksi Covid-19 dan menularkannya ke orang lain.

7. Jaga kesehatan Selama berada di dalam rumah atau berkegiatan di luar rumah, pastikan kesehatan fisik tetap terjaga dengan berjemur sinar matahari pagi selama beberapa menit, mengonsumsi makanan bergizi seimbang, dan melakukan olahraga ringan. Istirahat yang cukup juga sangat dibutuhkan dalam upaya menjaga kesehatan selama masa pandemi ini.

2.3. Pelatihan Pembuatan Masker dan Handsanitizer

Dalam membuat masker tanpa mesin jahit, langkah pertama yang harus dilakukan yakni menyiapkan kain. Sebaiknya gunakan kain yang memang biasa dipakai untuk membuat masker. Bila tidak memilikinya, bisa menggunakan kain jenis apapun. Akan tetapi, nantinya harus dilapisi dengan dua, tiga atau lebih kain. Hal ini lantaran, lebih banyak lapisan filter yang digunakan akan jauh lebih baik. Jangan lupa menyiapkan kain yang sedikit tebal untuk lapisan bagian dalam. Selain tebal, sebaiknya kalian juga memilih kain yang lembut dan halus. Selain itu, siapkan juga karet untuk tali masker.

Langkah membuat masker tanpa mesin jahit selanjutnya yakni membuat pola pada karton. Kalian juga bisa memanfaatkan kardus bekas di rumah untuk membuat pola masker. Pola yang dibuat bisa disesuaikan dengan selera kalian. Baik itu diperbesar ataupun diperkecil. Paling penting, masker yang dibuat nantinya bisa cocok dengan bentuk wajah.

Cara membuat masker tanpa mesin jahit selanjutnya yakni memotong kain sesuai dengan pola yang dibuat sebelumnya. Perlu diperhatikan, jangan memotong kain pas dengan bentuk pola. Usahakan memberikan jarak sedikit di semua sisinya. Kalian bisa memberikan jarak kira-kira 0,5 cm-0,8 cm. Semua kain juga harus dipotong sesuai bentuk pola.

Langkah selanjutnya yaitu, lipat kain menjadi dua. Kemudian, jahit bagian yang berbentuk 'V' tanpa menggunakan mesin jahit. Tidak masalah mau menggunakan teknik menjahit seperti apa, yang penting jahitannya bisa rapat dan kuat. Kemudian, tumpuk kain yang telah disiapkan sebelumnya. Jangan lupa beri jarum pentul, agar tidak bergeser.

Selanjutnya, jahit sisi bagian lainnya pada masker. Namun, sisakan satu bagian masker untuk tidak dijahit terlebih dahulu. Seperti dikatakan sebelumnya, tidak masalah mau menggunakan teknik menjahit seperti apa, yang penting jahitannya bisa rapat dan kuat. Sekedar informasi, saat menjahit kain harus dibalik terlebih dahulu. Setelah jahitan selesai, balik kain bagian dalam hingga keluar semuanya. Lipat ke dalam bagian ujung kain yang belum dijahit. Lalu, jahit masker dengan teknik yang sama.

Kemudian, lipat ujung masker sedikit ke bagian dalam. Nantinya, di situlah tali masker akan diletakkan. Jahit ujung masker tersebut namun tetap sisakan dua lubang di ujungnya. Potong tali masker sesuai dengan selera. Kaitkan peniti ke ujung tali. Masukkan tali ke dalam lipatan kain masker yang telah disiapkan sebelumnya. Ikat ujung tali masker. Masker siap untuk digunakan (Nuraini, 2020)

Sedangkan untuk membuat handsanitizer, berikut bahan yang dibutuhkan untuk membuat handsanitizer di rumah (Hidayat, 2020):

- 2/3 gelas Isopropil alkohol 91 persen (alkohol gosok).
- 1/3 cangkir gel lidah buaya.
- Minyak atsiri (opsional), bisa disesuaikan dengan aroma kesukaan.
- Mangkuk pengaduk kecil atau sedang.
- Sendok.
- Wadah kosong, bisa gunakan wadah sabun cair.
- Selotip, untuk membuat label.

Jika Anda telah menyiapkan seluruh bahan, berikut langkah pembuatannya:

1. Siapkan mangkuk dan sendok.
2. Campurkan alkohol Isopropyl dan gel lidah

buaya.

3. Aduk hingga tercampur rata.
4. Setelah tercampur rata, tambahkan 8 hingga 10 tetes minyak esensial.
5. Aduk kembali.
6. Setelah tercampur rata, masukkan gel hand sanitizer buatan Anda ke dalam botol yang

telah disiapkan.

7. Beri penanda atau label pada botol yang digunakan dengan penamaan hand sanitizer.

Hand sanitizer dipercaya dapat membunuh kuman dan bakteri karena mengandung minimal 60 persen alkohol.

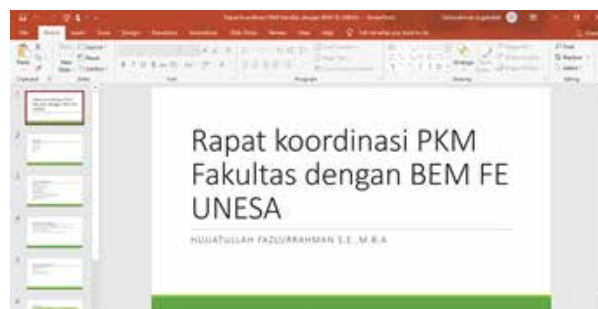
3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Hasil

No	Jenis Luaran	Indikator Capaian
1	Publikasi ilmiah di jurnal/prosiding1)	Tercapai
2	Publikasi pada media masa (cetak/elektronik) 2	Tercapai
3	Peningkatan omzet pada mitra yang bergerak dalam bidang ekonomi 3)	Tidak Ada
4	Peningkatan kuantitas dan kualitas produk 3)	Tidak Ada
5	Peningkatan pemahaman dan keterampilan masyarakat 3)	Tercapai
6	Peningkatan ketentraman /kesehatan masyarakat (mitra masyarakat umum)3)	
7	Jasa, model, rekayasa sosial, sistem, produk/barang 4)	Tidak Ada
8	Hak kekayaan intelektual (paten, paten sederhana, hak cipta, merek dagang,	Tidak Ada
9	Buku ajar 6)	Tidak Ada

3.2. Pembahasan

Dalam rangka melakukan pengabdian, tahap pendahuluan dilakukan dengan koordinasi antara tim PKM dengan panitia FEM (Fakultas Ekonomi Mengabdikan) untuk mengidentifikasi masalah dan kebutuhan masyarakat pada saat pandemi COVID-19. Koordinasi ini dilaksanakan secara daring. Kemudian panitia melakukan survei ke daerah tujuan. Pertama, daerah Jambangan dan Pagesangan Kota Surabaya. Hasil survey menunjukkan bahwa masyarakat dirasa memerlukan masker, handsanitizer, dan tempat cuci tangan. Oleh karena itu, kami dan panitia menyepakati untuk membuat pelatihan pembuatan masker dan handsanitizer. Hal ini bertujuan untuk mengurangi dampak pandemi COVID-19 ditengah masyarakat kelurahan Jambangan dan Pagesangan Kota Surabaya.



Gambar 1. Tahap Koordinasi Awal

Setelah itu dilanjutkan pada tahap komunikasi dan konsultasi yang dilakukan dengan koordinasi antara pihak Tim PKM dan panitia FEM BEM FE UNESA dengan para pejabat di kelurahan Jambangan dan Pagesangan. Dalam tahap ini, tim PKM dan panitia melakukan komunikasi terkait pelaksanaan kegiatan pelatihan pembuatan

masker dan handsanitizer. Dari hasil komunikasi tersebut, pihak kelurahan akan membuat undangan untuk ibu-ibu PKK peserta pelatihan, menyiapkan tempat pelatihan dan mendukung segala kegiatan yang dilaksanakan oleh tim PKM. Jumlah peserta yang akan mengikuti pelatihan sebanyak 10 orang, dimana semuanya adalah ibu rumah tangga yang harapannya dapat mengetahui cara pembuatan masker dan handsanitizer.



Gambar 2. Tahap Penyampaian Materi

Pada tahap ketiga, yaitu tahap persiapan, tim melakukan studi literature untuk menyusun materi yang berupa handout dan modul untuk memudahkan mitra dalam memahami materi. Selain itu, pada tahap ini, tim melakukan persiapan kelengkapan peralatan dan sarana penunjang guna memperlancar kegiatan yang dilakukan oleh tim mitra PKM. Pada tahap ini tim tidak menemui kendala dan berjalan sesuai rencana pada awal proposal.



Gambar 3. Tahap Pelatihan

Tahap selanjutnya yaitu tahap pelatihan, pada tahap ini terkait dengan pembuatan masker dan handsanitizer, diawali dengan menyampaikan seluruh alat dan bahan yang dibutuhkan dan digunakan, membuat pola masker kain dan handsanitizer. Peserta nampak antusias mengikuti pelatihan dan skema pelatihan berjalan interaktif. Adapun luaran dari materi ini adalah pemahaman audiens terhadap materi pentingnya menjaga kesehatan selama masa pandemi dan kephahaman audiens terhadap sosialisasi dan edukasi COVID-19.

Pada penutup kegiatan diakhiri dengan dokumentasi, evaluasi atas hasil pelatihan, testimony peserta pelatihan serta kegiatan tanya jawab seputar proses produksi masker dan handsanitizer.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil pelaksanaan program pengabdian masyarakat, peserta pelatihan merasakan manfaat atas pelatihan yang dilaksanakan oleh Tim PKM bersama BEM FE UNESA. Selain itu, pelatihan ini menarik bagi peserta hal ini terbukti dengan hasil wawancara dengan ibu-ibu PKK. Peserta juga sangat paham dengan materi yang telah disampaikan. Penilaian peserta terhadap kegiatan juga sangat positif mulai dari ketepatan waktu, kelengkapan pelatihan, kesiapan panitia, metode yang digunakan dan interaksi dengan peserta.

Saran untuk kegiatan selanjutnya, perlu dipertimbangkan untuk mendatangkan pemateri baik secara virtual maupun langsung dilapangan (sesuai protokol kesehatan) yang lebih berkompeten dalam hal ini dibidang kesehatan, baik itu praktisi maupun dokter yang bepengetahuan dibidang pandemi COVID-19 agar masyarakat lebih paham dan mengerti secara baik dan benar.

DAFTAR PUSTAKA

- Azanella, Luthfia Ayu dan Ratriani, Viridita Rizki. (2020). Simak, Panduan Protokol Kesehatan Pencegahan Covid-19 untuk Sambut New Normal. Kompas.com. <https://www.kompas.com/tren/read/2020/05/18/103200465/simak-panduan-protokol-kesehatan-pencegahan-covid-19-untuk-sambut-new?page=all>
- Hidayat, Bebet I. (2020). Tutorial Cara Membuat Masker Mulut dan Hand Sanitizer Sendiri di Rumah, Ternyata Gak Pakai Ribet Lo!. Kupang.tribunnews.com. <https://kupang.tribunnews.com/2020/03/18/tutorial-cara-membuat-masker-mulut-dan-hand-sanitizer-sendiri-di-rumah-ternyata-gak-pakai-ribet-lo?page=3>
- Joko Widodo. (2020). Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2020 Tentang Penetapan Kedaruratan Kesehatan Masyarakat Corona Virus Disease 2019 (Covid-19). Jakarta: Kementerian Sekretariat Negara Republik Indonesia.
- Joko Widodo. (2020). Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2020 Tentang Pembatasan Sosial Berskala Besar Dalam Rangka Percepatan Penanganan Corona Virus Disease 2019 (Covid-19). Jakarta: Kementerian Sekretariat Negara Republik Indonesia.
- Nuraini, Tantiya Nimas. (2020). Cara Membuat Masker Tanpa Mesin Jahit, Mudah Dipraktikkan. Merdeka.com. <https://www.merdeka.com/trending/cara-membuat-masker-tanpa-mesin-jahit-mudah-dipraktikkan-klm.html?page=8>
- Reverger. (2020). Pentingnya Menjaga Kesehatan Mental Selama Pandemi. Siloam hospitals.com. <https://www.siloamhospitals.com/Contents/News-Events/Advertorial/2020/06/04/01/44/Pentingnya-Menjaga-Kesehatan-Mental-Selama-Pandemi>
- WHO. (2020a). Naming the coronavirus disease (COVID-19) and the virus that causes it. World Health Organization. [https://www.who.int/emergencies/diseases/novel-coronavirus-2019/technical-guidance/naming-the-coronavirus-disease-\(COVID-2019\)-and-the-virus-that-causes-it](https://www.who.int/emergencies/diseases/novel-coronavirus-2019/technical-guidance/naming-the-coronavirus-disease-(COVID-2019)-and-the-virus-that-causes-it)
- WHO. (2020b). WHO Director-General's opening remarks at the media briefing on COVID-19-11 March 2020. World Health Organization. <https://www.who.int/dg/speeches/detail/who-director-general-s-opening-remarks-at-the-media-briefing-on-covid-19-11-march-2020>.